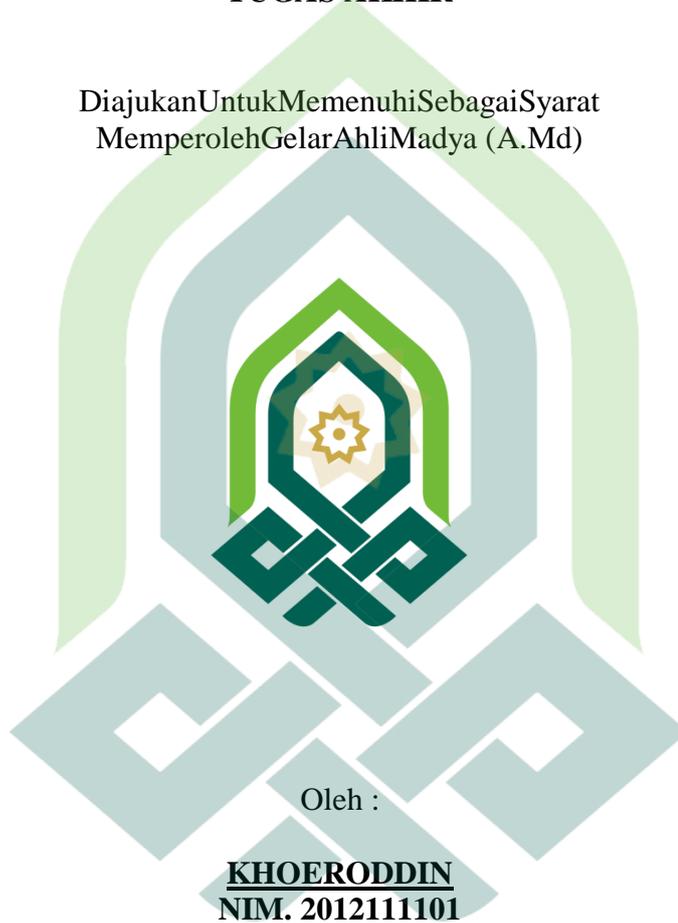


MANAJEMEN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT
PRODUKTIF DI PKPU SEMARANG

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md)



Oleh :

KHOERODDIN
NIM. 2012111101

JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

NAMA : Khoeroddin
NIM : 2012111101
JURUSAN : D III Perbankan Syariah
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul “MANAJEMEN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DI PKPU SEMARANG ” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya dan informasi yang terdapat dalam refrensi yang dijadikan bahan rujukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti tugas akhir ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi

Pekalongan, 11 Juli 2017
Yang menyatakan,



Khoeroddin
NIM : 2012111101



NOTA PEMBIMBING

Maghfur, M, Ag

JL. Supriyadi gang 18 Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : **Naskah Tugas Akhir Sdr. KHOERODDIN**

Kepada Yth.

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c/q. Ketua Jurusan Perbankan Syariah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah tugas akhir saudara :

Nama : KHOERODDIN

NIM : 2012111101

Judul : MANAJEMEN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT PRODUKTIF
DI PKPU SEMARANG

Dengan ini mohon agar Tugas Akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 12 Juli 2017

Pembimbing,

Maghfur, M.Ag

NIP. 197305062000031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 51114 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan Tugas Akhir saudara:

Nama : KHOERODDIN

NIM : 2012111101

Judul TA : MANAJEMEN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT
PRODUKTIF DI PKPU SEMARANG

telah diujikan pada hari senin, 24 Juli 2017 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ali Trigivatno, M.Ag
NIP. 197610162002121008

Penguji II

Kuart Ismanto, M.Ag
NIP. 197912052009121001

Pekalongan, 1 Agustus 2017
Disahkan oleh Dekan,

Dr. Shinta Dewi Rismawati, M.H
NIP. 197502201999032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di



				bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof />/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alam

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan penuh kesenangan dan kegembiraan.

Penulis menyadari bahwa penulis Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan tugas akhir ini kepada:

- a. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan dan sekaligus selaku Wali Studi Akademik.
- b. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S. H., M. H selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- c. H. Tamamudin, S. E., M. M selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
- d. Maghfur, M. Ag selaku Dosen pembimbing yang terus memberikan semangat, sehingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
- e. Bapak dan Ibu Dosen serta Segenap Civitas Akademik IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- f. Bapak, ibu dan pengurus PKPU Semarang yang senantiasa menemani penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.



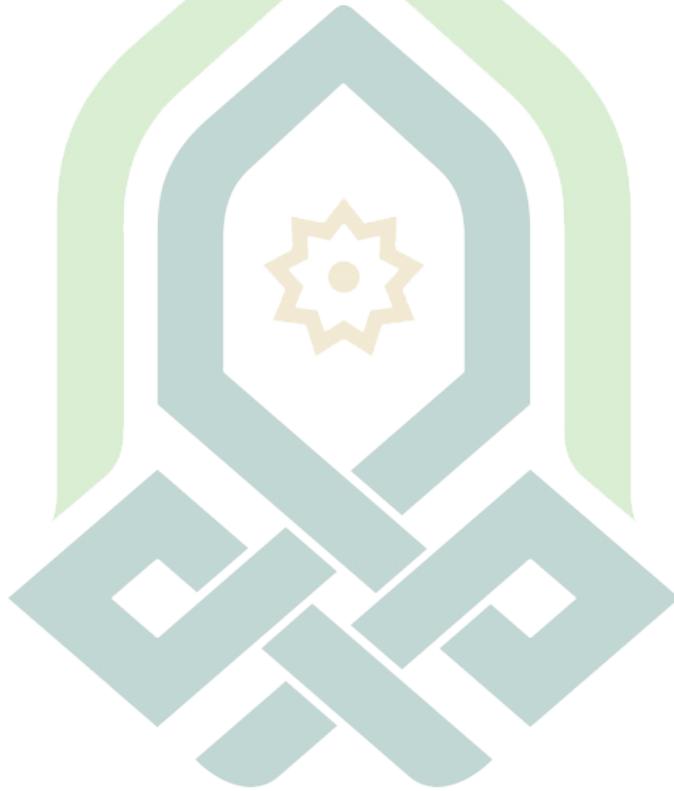
- g. Ayah Moch Kobul dan Ibu Nur Khotidjah yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta doa.
- h. Sahabat Abdul Hamid yang selalu mensupport baik moril maupun materiil, semoga menjadi keberkahan kita bersama.
- i. Sahabat Diyono, Tolkha Ma'sum, Suryanto Arifudin, Wawan, Kholik, Hasan, Mufid, Yahya, Nova, Jahirin, Hasan Syu, Hanan, Badi'ul ato' dan Kabol.
- j. Sahabat – sahabati seperjuangan PMII yang selalu hidup dalam setiap langkahku, pergerakan takkan pernah mati.
- k. dan tak lupa pula pendekar – pendekari Gemalawa yang tak pernah putus nilai – nilai kepecintaan alamnya agar selalu melestarikan alam.



OTTOM

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan."
(Al-quran: 2:110) ‘‘



ABSTRAK

Khoeroddin.2017. Manajemen Dan Penyaluran Zakat Produktif di PKPU Semarang, Tugas Akhir Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing ; Maghfur, M.Ag

Manajemen zakat produktif merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Dalam pendaayagunaannya, zakat dikelola agar menghasilkan sesuatu secara terus menerus. Penelitian berangkat dari sebuah pemikiran semakin meningkatnya pemberdayaan kaum-kaum dhuafa melalui penyaluran zakat dalam bentuk usaha produktif.

Zakat yang diberikan secara efektif kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung dalam peningkatan pendapatan usaha bagi mustahiq. Pertama Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana manajemen zakat produktif pada lembaga pengelola zakat Pos Keadilan Peduli Umat Semarang, kedua Bagaimana dampak penyaluran dana zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif-komparatif yakni menghubungkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian menarik benang merah dari data-data tersebut sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari sebuah fenomena yang diteliti secara mendalam dengan membandingkan dari masing-masing sumber yang digunakan dan dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara kedua konsep tersebut.

Metode pengumpulan data terdiri dari metode observasi, wawancara. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa pendaayagunaan zakat yang dilakukan pengelola zakat Pos Keadilan Peduli Umat Semarang, sehingga dari segi pendapatan mustahiq mengalami peningkatan, dari pendapatan tersebut mustahiq mampu menabung secara rutin. membahas serta menganalisis bagaimana zakat di lembaga *amil* zakat yang ada di Pos Keadilan Peduli Umat Pendaayagunaan zakat sehingga dari segi pendapatan hanya sedikit mustahiq yang mengalami peningkatan. lembaga ini merupakan lembaga sosial pada tingkat daerah yang memiliki tujuan yang sama dalam pendaayagunaan zakat produktif, sedangkan dalam hal mekanisme pendaayagunaan zakat produktif.

Kata kunci : Manajemen, Penyaluran Zakat, Peningkatan Zakat Produktif.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir, Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan secercah cahaya risalah Islam sehingga dapat menjadi panutan di dunia.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya tugas akhir yang berjudul **“MANAJEMEN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DI PKPU SEMARANG”**

Bagi penulis, penyusunan Tugas Akhir merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantunya dalam penyusunan ini.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang telah mengesahkan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Dr. Shinta Dewi Rismawati, SH, MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
3. Bapak Tamamudin, SE, MM selaku Ketua Jurusan DIII Perbankan Syariah IAIN Pekalongan yang selama ini telah memberikan nasihat-nasihat, motivasi, memberikan banyak ilmu tentang perbankan syariah dari semenjak semester satu hingga sekarang.
4. Bapak Maghfur, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.



5. Bapak Dr. Ade Dedi Roahayana, M.AgSelakuWaliDosen yang telahsenantiasamemberikanbimbingandandorongan.
6. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Program DIII Perbankan Syariah, yang dengan ilmunya menjadikan saya mengerti tentang banyak hal.
7. Ibunda Ayahanda penulis, besertakeluarga yang telahmemberikandukungantulusdanikhlas.
8. Temandansahabat yang selalumenemanipenulisdengansetiadalamsukamaupundukadanselalumembantu selamastudi.
9. Semua pihak yang turutandildalampenyelesaianTugasAkhirini yang tidakdapatpenulissebutsatupersatu.

Terimakasih untuk semuanya. Seiring do'a dan harapan semoga amal baik mereka mendapat pahala dan imbalan yang melimpah dari Allah SWT dan menjadi *amalan sholikhah maaqbulan*.

Tanpa anda semua penulis bukanlah siapa-siapa. Penulis sangat menyadari bahwa karya sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik dari para pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi semuanya.

Pekalongan, 11 Juli 2017
Penulis,

KHOERODDIN
NIM 20120111101



DAFTAR ISI

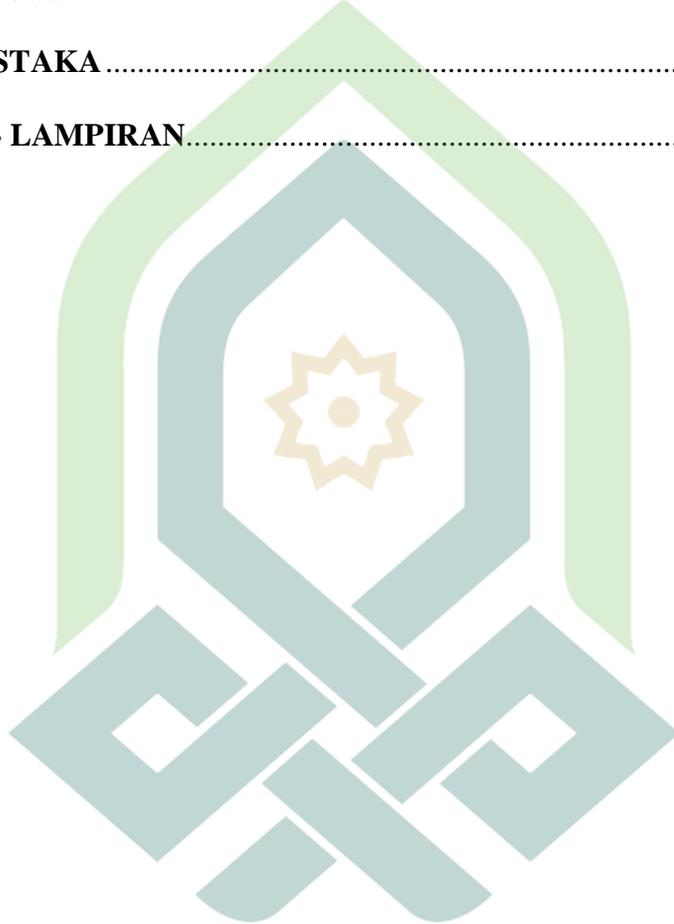
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	8
C. Penegasan Istilah	8
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11



G. Kerangka Teoritik	14
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Zakat Produktif	24
1. Pengertian Zakat Produktif.....	27
2. Dasar Hukum Zakat Produktif	33
3. Bentuk Zakat Produktif.....	35
B. Manajemen Zakat Produktif	35
1. Pengelolaan	37
2. Penyaluran Dana Zakat Produktif	39
BAB III PROFIL DAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Profil Pos Kepedulian Umat Semarang	41
1. Sejarah berdirinya PKPU Semarang.....	41
2. Struktur Organisasi PKPU Semarang.....	44
3. Visi dan Misi PKPU Semarang	45
B. Hasil Penelitian PKPU Semarang	46
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN DAN PENYALURAN ZAKAT	49
A. Analisis manajemen Zakat Produktif pada Lembaga Pengelolaan PKPU Semarang	49



B. Analisis Penyaluran Zakat Produktif pada Lembaga Pengelolaan PKPU Semarang	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran – saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN - LAMPIRAN	66





DAFTAR TABEL

Tabel 1.Lamp Program Kerja PKPU Semarang Tahun 2011	72
Tabel 2.Lamp Alokasi Anggaran Program Kerja PKPU Semarang Tahun 2010 – 2011	73
Tabel 3.Lamp Penerima ZIS PKPU tahun 2010 – 2011.....	74
Tabel 4.Lamp Daftar KSM PKPU Semarang yang masih dalam Pendampingan	75
Tabel 5.Lamp Daftar KSM PKPU Semarang yang sudah Mandiri.....	76
Tabel 6.Lamp Penerapan Laporan Posisi Keuangan LAZ PKPU Semarang	77
Tabel 7.Lamp Laporan Arus Kas	78
Tabel 8.Lamp Catatan Atas Laporan Keuangan PKPU Semarang	79
Tabel 9.Lamp Neraca Keuangan tahun 2010 – 2012	81



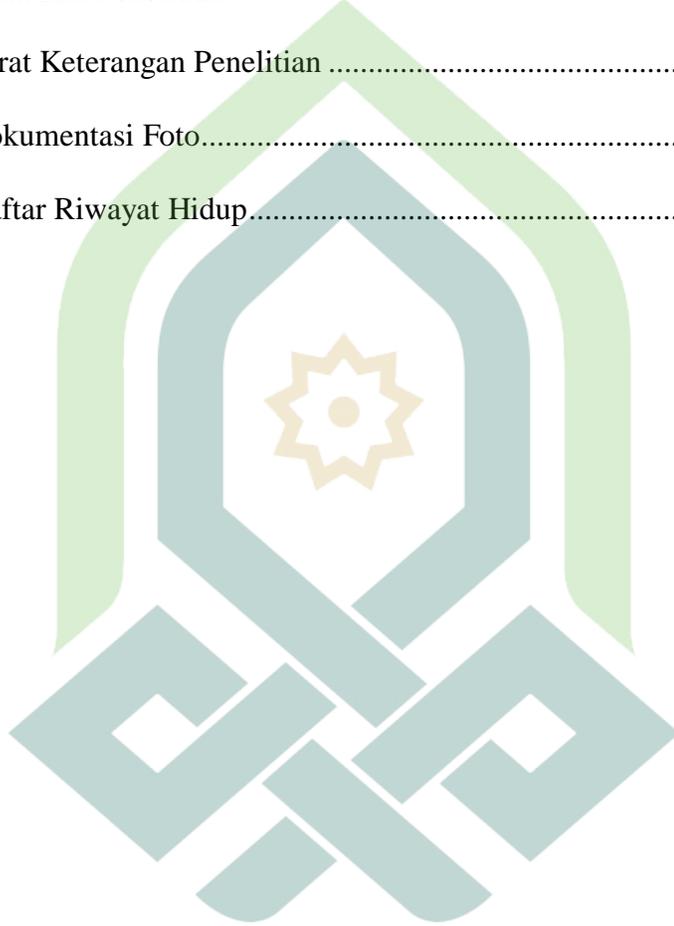
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Lamp Kantor PKPU Semarang.....	84
Gambar 2.Lamp Pemberian Sumbangan Peduli Pengajar.....	84
Gambar 3.Lamp Bank Sampah Binaan PKPU Semarang	85
Gambar 4.Lamp Pemberian Sumbangan Kepada <i>Dhuafa</i> '.....	85
Gambar 5.Lamp Pemberian Bantuan Kendaraan oleh PKPU Semarang	86
Gambar 6.Lamp Modal usaha untuk ibu-ibu rumah tangga PKPU.....	86
Gambar 7.Lamp Sosialisasi Tentang Zakat Produktif di Tegal oleh PKPU.....	87
Gambar 8.Lamp Pemberian <i>Soft Skill</i> Berupa Pelatihan Pijat Aktif	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	66
Lampiran 2 Hasil Wawancara dan Observasi	67
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	83
Lampiran 5 Dokumentasi Foto.....	84
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masalah kemiskinan dan kaum *fakir* bukanlah masalah baru, dan juga bukanlah suatu kejahatan atau masalah yang harus dihindari. Kemiskinan adalah salah satu dari nikmat Allah SWT yang dianugerahkan kepada hamba pilihan-Nya agar hati sang hamba tetap terkait dengan akhirat, berpaling dari dunia, selalu berhubungan dengan Allah SWT, dan pengasih pada sesama.¹ Islam sangat peduli pada isu kemiskinan, dalam Al-Quran banyak sekali menyebut masalah ini. Berbagai ayat Allah menegaskan pentingnya kaum *muslimin* peduli pada *fakir-miskin*.

Mekanisme pengentasan kemiskinan dalam Islam biasanya dilakukan lewat pemberian subsidi yang dikenal dengan istilah zakat dan sedekah. Tapi, Islam juga menganjurkan kaum *muslimin* untuk bekerja. Dalam surat *Al-Ma'un* misalnya, seseorang yang melantarkan anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan *fakir-miskin* disebut telah mendustakan agama. Sebagai agama manusia, Islam memang lebih banyak berbicara tentang hak-hak manusia dan kepedulian terhadap dimensi sosial kemasyarakatan ketimbang persoalan-persoalan ibadah ritual.

Ritual agama penting, namun aspek-aspek praktis tindakan manusia dalam masalah-masalah sosial seperti mengurangi kemiskinan dan membangun ilmu pengetahuan juga tidak kurang pentingnya, malah mungkin

¹ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Penerjemah: Syafril Halim, Cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 15.

lebih penting. Jika diamati secara jeli, segala bentuk ibadah ritual dalam Islam tidak akan pernah lepas dari kepedulian sosial dan persoalan manusia. Apalagi berbicara tentang zakat, sebagai santunan wajib terhadap orang-orang miskin tidak mampu. Sedangkan infak dan sedekah merupakan semangat subsidi terhadap mereka yang *fakir*.

Kemiskinan merupakan “musuh” semua agama, tidak terkecuali agama Islam. Kemiskinan bisa membuat orang lemah, sehingga mudah dikalahkan dan tidak akan pernah unggul. Allah mencintai orang kuat dari pada orang lemah. Sahabat Nabi SAW, Ali Bin Abi Thalib, mengatakan bahwa kemiskinan lebih buruk dari pada kematian. Rasulullah juga sering berdoa agar dibebaskan dari kemiskinan dan kebodohan.

Pemerintah tidak pernah lelah memerangi kemiskinan. Dari mulai Presiden Soekarno hingga Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pemerintah terus berusaha sekuat tenaga meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran, serta menurunkan angka kemiskinan. Memang, semua itu bukanlah suatu hal yang mudah. Ada kalanya kita berhasil dengan gemilang, sebagaimana yang dicapai pada zamannya Pak Harto dari pertengahan tahun 1970-an hingga pertengahan tahun 1990-an.

Sekarang kita sedang berusaha mengulang kesuksesan besar itu melalui cara dan konteks yang sesuai dengan kondisi saat ini. Tentu saja semua program dan niat baik pemerintah itu akan tetap menjadi rencana dan dokumen diatas kertas jika segenap komponen masyarakat (umat muslim)

tidak mendukungnya.² Kemiskinan merupakan suatu problematika umat manusia sepanjang zaman yang membutuhkan pemecahan. Sebagaimana sabda Nabi SAW bahwa *kefakiran* mampu mendekatkan pada *kekufuran*.

Tidak sedikit pula karena kemiskinan dan *kefakiran* suatu kaum jatuh peradabannya. Islam sebagai agama yang *universal* pada hakekatnya menawarkan jalan kebahagiaan dan kesejahteraan baik dunia dan di akhirat. Sebagaimana pendapat H. G Wills dalam *The Outline of Historynya* Islam telah menciptakan yang baik terbebas dari kekejaman dan penindasan sosial yang meluas, bila dibandingkan dengan masyarakat manapun yang pernah terdapat didunia.³ Karenanya, mekanisme pemanfaatannya bukan dengan cara memberikan pinjaman yang harus dikembalikan, melainkan hibah tanpa pengembalian.

Untuk menghindari hal yang kurang baik, semisal uang yang digunakan untuk hal yang konsumtif, maka dapat memilih *mustahik* yang benar-benar amanah dan mampu memanfaatkan dana zakat itu untuk menambah modal usahanya.⁴ Sebagai salah satu rukun Islam, zakat merupakan kewajiban sebagaimana wajibnya rukun Islam yang lain tetapi lebih jauh dari itu bagaimana zakat mampu meningkatkan dan memberdayakan ekonomi umat Islam.

² Lalu Mara Satria Wangsa, *Intisari Membangun Manusia Indonesia: Kumpulan Pidato Aburizal Bakrie*, Cet. Ke-5, (Jakarta: PT. Intisari Mediatama, 2011), hlm. 249.

³ Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1997, hlm. 257.

⁴ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq Sedekah*, Cet. Ke-4, Jakarta: Gema Insani Press, 2004, hlm. 132.

Dalam Al-Quran disebutkan bahwasannya zakat sama pentingnya dengan perintah salat. Bagi mereka yang mengingkari kewajiban zakat maka telah kafir, begitu juga mereka yang melarang adanya zakat secara paksa. Jika ada yang menentang adanya zakat, harus dibunuh hingga mau melaksanakannya.⁵ Zakat sebagai kewajiban agama yang bersifat kemasyarakatan harus benar-benar difahami.

Artinya zakat tidak asal ditunaikan, melainkan harus menggunakan pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya. Zakat harus mampu memberantas kemiskinan dan menciptakan kemakmuran. Untuk itu, pemberantasan kemiskinan harus menjadi agenda dan tugas bersama umat Islam Indonesia. Kita tidak bisa hanya berpangku tangan dan menuntut pemerintah untuk mengatasi kemiskinan yang jumlahnya terus meningkat.

Manajemen ialah sebuah seni untuk mengatur sesuatu, baik orang ataupun sebuah pekerjaan. Pengertian manajemen adalah sebuah *proses* yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam team. Dalam sebuah penerapannya manajemen memiliki subyek dan obyek. Subyek adalah orang yang mengatur sedangkan obyek adalah yang diatur.

Manajemen adalah ilmu yang sangat luas, bahkan belum jelas asal-usul ilmu ini mulai ada. Karena ilmu manajemen adalah ilmu yang sangat berguna bukan hanya dalam ilmu bisnis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Abdul Al- Hamid Mahmud Al- Ba'ly, *Ekonomi Zakat*, Cet. Ke-I, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1.

Pengertian Manajemen Keuangan mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja sampai yang mengutamakan aktivitas memperoleh dan menggunakan dana serta pengelolaan terhadap aktiva. Khususnya penganalisisan sumber dana dan penggunaan-nya untuk merealisasikan keuntungan maksimum bagi perusahaan tersebut. Seorang manajemen keuangan harus memahami arus peredaran uang baik eksternal maupun internal.

Namun, Manajemen keuangan juga berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Untuk memperoleh dana, manajer keuangan bisa memperolehnya dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber dari luar perusahaan berasal dari pasar modal, bisa berbentuk hutang atau modal sendiri⁶.

Namun demikian kenyataannya, rukun Islam yang ketiga ini belum berjalan sesuai dengan harapan. Pengelolaan zakat masyarakat masih memerlukan bimbingan (tuntunan) khusus dari badan (lembaga) pengelola zakat baik dari segi syariah maupun dari segi perkembangan zaman. Pembagian atau penyaluran zakat itu sendiri masih jauh dari memuaskan, dan perlu penataan yang menyangkut aspek-aspek manajemen modern yang dapat diandalkan.

⁶ Manajemen berbasis ekonomi, *manajemen*, Edisi dua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 70.

Penataan itu tidak hanya dengan pembentukan panitia saja tapi memerlukan organisasi yang kuat dan rapi dalam kaitannya dengan syariah yang tak bisa kita lupakan begitu saja.⁷ Dari hasil pungutan tersebut, zakat sebagiannya dapat ditempuh dengan memberikan modal yang sifatnya produktif untuk diolah dan dikembangkan. Bagi mereka (masyarakat) yang masih kuat atau masih giat bekerja dan bisa mandiri dalam menjalankan usahanya, maka menurut hemat saya dapat ditempuh dengan cara memberikan modal kepada perorangan (perusahaan) yang dikelola secara kolektif.

Pemberian atau penyaluran dana zakat yang berupa modal untuk usaha harus dipertimbangkan dengan matang oleh amil zakat. Dengan banyaknya jumlah masyarakat yang miskin terus bertambah terutama sejak krisis ekonomi yang mengakibatkan banyak orang yang kesulitan dalam mencari pekerjaan atau minimnya biaya hidup yang sehingga tidak memungkinkan bagi mereka terus-terusan begitu dan semakin tidak jelas nasib yang mereka alami.

Apabila persoalan-persoalan tadi dapat diurusi (ditangani) dengan sungguh-sungguh maka keberhasilan mengentaskan masyarakat miskin yang tidak memiliki usaha, sekurang-kurangnya lebih berkurang dan tidak menjadi beban lagi bagi anggota masyarakat yang lain. "*Menggugah Nurani Menebar Peduli*", menggugah nurani siapa saja, dimana saja dan kapan saja untuk

⁷ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 1994), hlm. 145.

peduli pada nasib sesama dalam amal ibadah yang nyata, karena yang terbaik diantara kita adalah yang paling besar kontribusinya terhadap sesama.

Itulah segelintir kata dari keseluruhan aktivitas Pos Keadilan Peduli Umat yang didedikasikan pada umat dan rakyat Indonesia. Di lembaga inilah mengajak seluruh masyarakat untuk menyisihkan harta benda mereka guna dioptimalkan dan diperdagungkan untuk menciptakan lapangan kerja baru, menguatkan usaha kecil, dan mengajari mereka dengan memberi modal untuk usaha agar tidak selamanya terus mengandalkan orang lain dengan cara memberi modal kepada mereka.⁸

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka penulis berniat untuk meneliti dan membahas serta menganalisis bagaimana zakat di lembaga *amil* zakat yang ada di Pos Keadilan Peduli Umat dapat maksimal dalam penyalurannya terhadap masyarakat. Untuk itu, penulis mengambil judul **MANAJEMEN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DI PKPU SEMARANG.**

⁸ <http://www.pkpujateng.co.id>. Diakses, 12 Mei 2012, 13. 35

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian di latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen zakat produktif pada lembaga pengelola zakat Pos Keadilan Peduli Umat Semarang?
2. Bagaimana penyaluran dana zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

C. PENEGASAN ISTILAH

1. Manajemen: Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁹ Keberadaan manajemen karena adanya tuntutan pengaturan dalam kehidupan masyarakat, kebutuhan negara menjalankan fungsi dan tanggung jawab terhadap rakyat dan aspek-aspek kehidupan yang lainnya.¹⁰

Dalam hal ini upaya untuk mencapai tujuan organisasi lembaga zakat dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, memimpin pelaksanaan kegiatan dan pengawasan dalam mengendalikan organisasi zakat.¹¹

2. Zakat Produktif adalah zakat yang diberikan kepada *mustahik* sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 708.

¹⁰ Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosial, dan Ekonomi*, Cet. Ke-1, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010, hlm. 45.

¹¹ *Ibid*, hlm. 47.

menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas *mustahik*.¹²

3. Kajian: Hasil mengkaji.¹³ Kajian disini berkaitan dengan hasil dari apa yang dilakukan lembaga *amil* dalam rangka mensukseskan manajemen zakat baik terkait dengan proses, ketrampilan manajerial dan sumber daya manajemen zakat itu sendiri.
4. Pengelolaan: Proses, cara, Pembuatan mengelola.¹⁴ Menjelaskan bahwa pengelolaan yang berkaitan dengan konsep dasar zakat.
5. Penyaluran Dana adalah dana yang disediakan untuk suatu keperluan.¹⁵ Dalam penyaluran dana supaya dapat mensejahterakan para *mustahik* untuk dapat mandiri lewat dana-dana yang dipergunakan guna mendirikan sebuah usaha, atau membuka sebuah lapangan pekerjaan agar tidak selamanya bergantung hidup kepada orang lain terus-menerus yang ada disekitar kita.
6. PKPU adalah Yayasan Pos Keadilan Peduli Umat yang berdiri pada tanggal 10 Desember 1999 yang dibentuk oleh masyarakat dan telah dikukuhkan sebagai lembaga *amil* zakat oleh Menteri Agama Republik Indonesia. Lembaga ini mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁶

¹² Abduracchman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdab dan Sosial*, Cet. Ke-2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 165.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Op. Cit.*, hlm. 491.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 534.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 183.

¹⁶ <http://www.pkpu.co.id>. Diakses, 15 Juni 2012. 18. 30

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan Pos Keadilan Peduli Umat Semarang dalam mencari dan meyakinkan *muzakki*?
2. Mengetahui proses penyaluran zakat produktif untuk lembaga pengelola zakat Pos Keadilan Peduli Umat Semarang?

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Akademis

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih pikiran yang dapat berguna untuk mengembangkan ilmu perbankan syariah sebagai tambahan informasi dan referensi bagi para mahasiswa yang membutuhkan, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan praktik manajemen zakat produktif yang benar dan baik sebagai media perbandingan keilmuan antara ilmu yang dipelajari dengan penerapan pada realitas yang ada.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga amil zakat Pos Keadilan Peduli Umat Semarang yang mana menjadi bahan masukan berupa informasi tentang perekrutan, pengelolaan dan penyaluran dana zakat produktif yang efektif sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat menentukan kebijakan bagi Pos Keadilan Peduli Umat dan dalam penyaluran dana supaya dapat mensejahterakan para *mustahik* untuk dapat mandiri lewat dana-dana yang dipergunakan guna mendirikan sebuah

usaha, atau membuka sebuah lapangan pekerjaan agar tidak selamanya bergantung hidup kepada orang lain terus-menerus yang ada disekitar kita.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian Dina Annisa Yuniarti yang berjudul “*Peran BMT Dana Syariah Batang Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Zakat*”¹⁷ bahwa walaupun keberadaan BMT Dana Syariah Batang belum lama karena usianya baru lima tahun dan belum membentuk organisasi pengelolaan dana ZIS. Zakat yang dilakukan selama ini oleh BMT Dana Syariah Batang sementara hanya lingkup intern, yakni terhadap karyawan BMT Dana Syariah Batang.

Penghimpunan zakat karyawan yang dilakukan BMT Dana Syariah Batang berdasarkan syariat Islam, yakni sebesar 2,5 persen dari penghasilan yang diterima oleh seorang karyawan. Dan hasil dari penghimpunan ini akan disalurkan ke berbagai pihak yang membutuhkan uluran tangan dengan memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan kurang mampu, sumbangan kepada yayasan yatim piatu, dan sumbangan pembangunan atau renovasi masjid.

Sedangkan upaya BMT Dana Syariah Batang dalam meningkatkan pemberdayaan zakat adalah membenahi sistem manajemen di baitul maal, melakukan sosialisasi dengan mengadakan pengajian untuk anggota atau nasabah tentang pentingnya membayar zakat, dan dana denda akan masuk kedalam dana maal.

¹⁷ Dina Annisa Yuniarti, *Peran BMT Syariah Batan Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Zakat, Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2009*, Tugas Akhir tidak diterbitkan.

Penelitian Yuliandi Nurworo yang berjudul “*Mekanisme Pengelolaan Zakat di BNI Syariah Pekalongan Bagi Pemberdayaan Kaum Dhuafa*”¹⁸ membahas tentang mekanisme pengelolaan zakat di BNI Syariah Pekalongan dan manajemen pemberdayaan kaum *dhuafa* yang dilaksanakan oleh BNI Syariah Pekalongan terkait dengan dana zakat. Hasil penelitian ini adalah sistem pemungutan zakat di BNI Syariah Pekalongan dilakukan dengan melakukan pemotongan atas gaji karyawan tetap yang muslim sebesar 2,5% perbulannya yang setelah terkumpul pada tiap bulannya disetorkan ke BAMUIS BNI dengan menyalurkan dana zakatnya sebesar 10% kaum *dhuafa*.

Penelitian Fahrudin Ansori yang berjudul “*Analisis Penyaluran Dana Zakat Pada Lazis Sabilillah Malang*”¹⁹ bahwa lazis *sabilillah* Malang dalam menyalurkan dana zakatnya bersifat konsumtif dan produktif yaitu dengan cara: menentukan sasaran, menuangkan dalam program-program, dan dana yang terkumpul dituangkan kedalam program-program.

Penelitian Garry Nugraha Winoto yang berjudul “*Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat*”²⁰ bahwa untuk menunjang produktifitas sebuah usaha setelah mereka menerima bantuan modal zakat produktif baik dalam bentuk modal kerja ataupun

¹⁸ Yuliandi Nurworo, *Mekanisme Pengelolaan Zakat di BNI Syariah Pekalongan Bagi Pemberdayaan Kaum Dhuafa*, Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2005, Tugas Akhir tidak diterbitkan.

¹⁹ Fahrudin Ansori, *Analisis Penyaluran Dana Zakat Pada Lazis Sabilillah Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010. <http://www.AnalisisZakat.Com>. Diakses, 15 Juni 2012, 19.04

²⁰ Garry Nugraha Winoto, *Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat*, Semarang: UNDIP, 2011. <http://www.ZakatProduktif.Com>. Diakses, 15 Juni 2012, 18.34

pelatihan, penerima zakat tersebut mampu menghasilkan suatu yang memiliki nilai tambah. Hal itu bertujuan untuk dapat mengangkat derajat dan tingkat kesejahteraan penerima zakat.

Sebagai suatu usaha yang bertujuan memaksimalkan laba dengan bantuan yang diberikan dari sudut ekonomi usaha memaksimalkan keuntungan ini dapat dicapai dengan efisiensi produksi. Hal ini dapat dicapai bila bantuan modal yang diberikan tidak membebani ongkos atau biaya produksi. Dalam Islam tidak ada faktor bunga, maka hal ini tidak akan membebani ongkos produksi, dan penerimaan dari hasil tambahan modal dapat digunakan sepenuhnya.

Penelitian Nurul Isnaini Lutviana dengan judul: “*Evaluasi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat*”²¹ bahwa dalam menghimpun dana zakat lazis masjid *sabilillah* menggunakan layanan jemput zakat atau sistem *door to door* kerumah para *muzakki*. Dalam hal ini petugas laziz selalu aktif mendatangi rumah *muzakki*.

Mengadakan berbagai kegiatan untuk menghimpun dana zakat agar lebih optimal yaitu dengan cara sosialisasi, kerja sama dengan beberapa pihak, pemanfaatan rekening bank, dan perekritan *muzakki*, serta melakukan silaturahmi antara pengurus, *muzakki*, dan *mustahik* setiap satu bulan sekali dilanjutkan dengan pembagian zakat maal serta nutrisi kepada *mustahik*. Penyalurannya bersifat konsumtif dan produktif. Penghimpunan dan

²¹ Nurul Isnaini Lutviana, *Evaluasi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010. [http://www. Analisis Zakat. Com](http://www.Analisis Zakat. Com). Diakses, 15 Juni 2012. 18. 23

penyaluran dana zakat tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi lazim selalu berupaya untuk terus meningkatkan potensi dana zakat.

Apabila dana zakat yang disalurkan lebih besar dari pada yang telah direncanakan itu berarti dana tersebut bisa lebih bermanfaat dan bisa lebih meningkatkan kesejahteraan dhuafa. Adanya penelitian terdahulu di atas dimaksudkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis serta untuk menambah wawasan agar bisa mengembangkan pola pikirnya.

Dari penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah membahas dan mengkaji tentang zakat secara umum baik dari aspek penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan saja. Namun adapun perbedaannya dapat diketahui pada masing-masing penelitian adalah mengkaji lebih luas dan detail dalam pembahasan dari mulai perekrutan *muzakki* sampai dengan penyaluran dana zakat untuk para *mustahik*.

G. KERANGKA TEORITIK

Tidak dapat disangkal bahwa pola manajemen juga dapat diterapkan dalam kaitannya dengan pengelolaan zakat. Kelahiran dan perkembangan manajemen bisa dikembalikan pada awal proses penciptaan alam dan manusia. Jika kita menilik peradaban Mesir klasik, terdapat bukti sejarah berupa piramida spinx yang mencerminkan adanya praktik manajemen, skill, kompetensi.

Bahkan menurut Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung bahwa apabila kita membicarakan manajemen, maka kita perlu menyadari bahwa manajemen telah ada begitu kehidupan ini ada. Evolusi perilaku dapat dilihat sebagai berikut. Dalam Al-Quran diceritakan bahwa ketika Allah SWT akan menciptakan Nabi Adam AS sebagai khalifah, Allah menyampaikan dulu ide ini kepada Malaikat.

Hal ini menunjukkan adanya manajemen. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen itu suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. Juga telah dimengerti bahwa dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri.

Banyak bidang studi lainnya yang menyangkut manusia, mendefinisikan manajemen bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Karena itu, maka dalam kenyataannya, tidak ada definisi manajemen yang telah diterima secara universal. Pengertian manajemen begitu luas, sehingga dalam kenyataannya tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten oleh semua orang.

Kata manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yakni *management*. Menurut Oxford Advanced Dictionary Of Current English sebagaimana dikutip Sudirman bahwa *management* berakar dari kata *manage* yang berarti *control* (kontrol) dan *succeed* (sukses). Menurut Sukarna bahwa kata *manage* dalam kamus mempunyai beberapa arti, yaitu:

1. *To direct and control* (membimbing dan mengawasi),
2. *To treat with care* (memperlakukan dengan seksama),
3. *To carry on business or affairs* (mengurus perniagaan, atau urusan-urusan / persoalan-persoalan),
4. *To achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu).

Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Manajemen juga memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat.

Dengan melihat proses-proses dalam manajemen tersebut diatas, maka manajemen zakat meliputi kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.²² Zakat adalah “pajak” tahunan bercorak khusus yang dipungut dari harta bersih seseorang yang harus dikumpulkan oleh Negara dan dipergunakan untuk tujuan-tujuan khusus, terutama berbagai jenis jaminan sosial.²³

Sebagai salah satu ibadah pokok, zakat termasuk satu rukun Islam yang bercorak sosial-ekonomi dan telah dijelaskan kedudukannya dalam Islam, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai hadits Nabi SAW.²⁴

²² Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, Cet. Ke-1, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 263.

²³ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam*, Penerjemah: Machnun Husein, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 75.

²⁴ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu Wal Marjan*, Penerjemah: Ghozali Mukri, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1996), hlm. 26.

Didalam Al-quran terdapat pula berbagai ayat yang memuji orang-orang yang secara sungguh-sungguh menunaikannya,²⁵ dan sebaliknya memberikan ancaman bagi orang yang sengaja meninggalkannya.²⁶

Pendayagunaan harta dalam kegiatan produktif (investasi) akan menghasilkan sejumlah kekayaan bersih yang tidak berkurang walaupun telah membayar zakat. Tujuan zakat adalah untuk mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, di samping sebagai pilar Islam, zakat sangat pas dioptimalkan pelaksanaannya di Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan. Secara tidak langsung, zakat akan meningkatkan tingkat kemakmuran masyarakat.

Ketika sudah makmur, jumlah zakat akan meningkat. Jika stabil, putaran tersebut akan terus membumbung sampai titik di mana tidak ada lagi muslim yang miskin. Dengan demikian, umat akan “naik derajat” dari *mustahik* menjadi *muzakki*. Umat akan terhindar dari kekufuran, dan umat secara tenang dan nyaman akan terus berlomba-lomba dalam kebaikan. Zakat mempunyai banyak keunggulan.

Pertama, penggunaan zakat sudah ditentukan secara jelas dalam syariat (QS. At-Taubah: 60). Kedua, tarif zakat rendah dan tetap serta tidak pernah berubah. Ketiga, zakat memiliki tarif berbeda untuk jenis harta yang berbeda. Keempat, basis zakat cukup luas. Kelima, zakat adalah pajak spiritual yang wajib dibayar oleh setiap muslim dalam kondisi apapun.

²⁵ Dalam QS. Al-Taubah ayat 5 dan 11 dinyatakan bahwa “*Kesediaan berzakat dipandang sebagai indikator utama ketundukan seseorang pada ajaran islam*”.

Dalam QS. Al-Mu’minun ayat 4 dinyatakan bahwa “*Kesediaan menunaikan zakat merupakan salah satu indikator orang-orang mukmin yang akan mendapat kebahagiaan*”.

²⁶ Dalam QS. Al-Taubah ayat 34 dan 35 dinyatakan bahwa “*Orang-orang yang menumpuk emas dan perak dan tidak mengeluarkannya, zakatnya maka hartanya itu kelak di hari akhir akan berubah menjadi azab baginya*”.

Karena itu, penerimaan zakat cenderung stabil. Hal ini akan menjamin keberlangsungan program pengentasan kemiskinan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Untuk pengentasan kemiskinan, Islam mengajarkan beberapa cara sebagai berikut: Pertama, menumbuhkan etos kerja dan semangat berusaha mencari nafkah dan rezeki yang halal. Kedua, menumbuhkan semangat berzakat dan berinfaq di kalangan kaum muslimin untuk disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya, terutama kaum *fakir*-miskin. Ketiga, pemerintah harus secara serius memperhatikan rakyatnya. Agar zakat dapat berfungsi sebagai alat untuk mengentaskan kemiskinan, maka optimalisasi pendayagunaan serta pengelolaan zakat yang baik dan profesional perlu dilestarikan dan ditingkatkan.

Zakat seharusnya tidak sekedar menolong pemenuhan kebutuhan yang habis sekali makan. Pengelolaan zakat yang baik akan mengangkat tingkat kemampuan ekonomi di kalangan penerima zakat menjadi lebih baik.²⁷ Pengentasan kemiskinan di dalam Islam harus di dukung sepenuhnya oleh dua *instrument*, yaitu: Pertama, pengarahan, bimbingan agama dan *aqidah* kepada *mustahik*. Kedua, kepastian hukum Negara.

Di sini diperlukan seperangkat hukum dan lembaga yang memiliki landasan yang kuat untuk memaksa umat muslim yang mampu untuk membayarkan zakatnya. UU No 38/1999 menerangkan tentang pengelolaan zakat telah mengamanatkan agar zakat dikelola secara *profesional*, tertib,

²⁷ Adiwarman Karim, *Zakat Untuk Pengembangan Ekonomi Produktif*, Kompas, 10 November 2004, <http://www.kompas.com>. Diakses, 31 Mei 2012, 14. 23

akuntabel.²⁸ Dengan kata lain, sudah saatnya zakat dioptimalkan peran dan fungsinya dalam upaya pengentasan masyarakat (*mustahik*) dari kemiskinan.

Berkenaan dengan ini, Al-Quran memberikan rambu-rambu yang konkret. Pertama, tentang amil atau badan amil zakat yang dikelola oleh pemerintah dan lembaga amil zakat yang dikelola oleh masyarakat. Ini bisa dilihat didalam QS. Al-Taubah: 103 yang artinya “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka”.

Ayat tersebut menunjukkan, Pertama: Rasulullah SAW, sebagai rasul dan kepala pemerintahan, diperintah untuk mengambil harta secara proaktif atau bahkan menurut para musyafir mengambil harta secara “paksa”. Kedua: kerja amil harus proaktif, karena amil sebagai mediator antara penerima dengan pembayar zakat. Dengan melihat fakta yang terjadi, agar cita-cita pemerintah tercapai, yaitu dalam usaha dan upaya mengentaskan kemiskinan, maka optimalisasi peran dari badan amil zakat perlu ditingkatkan.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatannya:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berarti suatu penelitian yang berbentuk kumpulan berbagai data dan informasi yang ditemukan dilapangan, dan dibantu dengan survey literature lain seperti buku-buku yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang penulis

²⁸ Tertuang pada gambaran umum dalam Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.

bahas dalam penelitian ini. Kedua hal tersebut akan dijadikan sebagai sumber bahan referensi baik data primer maupun data sekunder. Adapun sumber pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian terbagi menjadi 2 macam sumber data, yaitu:

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung dari subjek dengan sumber informasi yang dicari.²⁹ Dalam hal ini dengan cara mencari data dan mencari informasi di Pos Keadilan Peduli Umat Semarang tentang pengaruh terhadap tinggi rendahnya dana dalam perekrutan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat produktif yang disalurkan kepada para *mustahik* agar bisa mengembangkan usahanya.

2) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data dari buku yang memberikan penjelasan berkaitan dengan permasalahan, seperti buku-buku dan referensi lain yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan penulis bahas.

b. Pendekatan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis

²⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 91.

terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Dengan pendekatan kualitatif ini penulis akan memberikan suatu gambaran mengenai bagaimana manajemen zakat produktif di Pos keadilan Peduli Umat Semarang dalam perekrutan, pengelolaan dan penyaluran dana zakat produktif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.³⁰ Dalam hal ini, maka untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dari pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹ Bila melihat dari fenomena-fenomena diatas tehnik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat suatu keadaan tentang sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan manajemen zakat produktif di pos keadilan peduli Umat Semarang.

b. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta),2001,hlm.189.

³¹ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm.142.

dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pos keadilan peduli Umat Semarang yang dihubungkan dengan manajemen zakat produktif yang ada.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk dengan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³³ Metode pengumpulan data ini untuk mengambil beberapa pendapat atau teori yang berkaitan dengan manajemen zakat produktif agar semaksimal mungkin pelaksanaannya oleh pos keadilan peduli umat Jawa Tengah.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.³⁴

³² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Percetakan Offset Alumni. 1980), hlm. 171.

³³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

³⁴ *Ibid.*, Hlm. 63.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan Tugas Akhir ini dan mendapatkan hasil yang sistematis, maka penyusun membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab pembahasan:

Pembahasan pertama pada pendahuluan, fokus pembahasan Penulis meliputi dari Latar belakang masalah penulisan, Perumusan masalah, Penegasan istilah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Kerangka teori, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan. Kemudian pembahasan pada penelitian ini meliputi gambaran umum dari teori zakat produktif adapun Landasan teori dari penelitian ini berisi tentang Zakat produktif, yang pertama membahas Pengertian zakat produktif, Dasar hukum zakat produktif dan Bentuk zakat produktif, kemudian dilanjut tentang Manajemen zakat produktif, dengan pembahasan mengenai Pengelolaan dan Penyaluran Dana Zakat Produktif. dilanjutkan dengan pembahasan tentang profil dan hasil penelitian.

Adapun Hasil dari penelitian ini meliputi Profil Pos Keadilan Peduli Umat Semarang dan Sistem penyaluran dana zakat produktif di Pos Keadilan Peduli Umat Semarang, kemudian dilanjutkan pada bagian analisis, pada bagian ini, Penulis menganalisis pengelolaan zakat produktif pada lembaga pengelolaan pos keadilan peduli umat semarang, selanjutnya pembahasan terakhir adalah penutup dari penelitian ini yang meliputi tentang, Kesimpulan, dan Saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dibuat simpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari perekrutan, pengelolaan dan penyaluran dana zakat produktif yang disalurkan oleh Lembaga Amil Zakat Pos keadilan Peduli Umat Semarang mustahik. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pendapat *mustahik* sebelum dan sesudah memperoleh bantuan dana zakat produktif tersebut.

1. Pengelolaan Zakat Produktif pada Lembaga Pengelolaan Pos Keadilan Peduli Umat Semarang. Pengelolaan zakat produktif dapat mentransformasikan seorang yang tadinya miskin menjadi seorang yang mandiri. Bahkan dapat menjadi seoran muzaki (orang wajib zakat). Akan tetapi pengawasan disektor ini masih lemah, pengelolaan zakat belum terintegrasi, dan kesadaran masyarakat masih rendah. Dalam prakteknya, Pos Keadilan Peduli Umat Semarang selalu mengedepankan pola komunikasi dari para muzakki dan mustahiq, sehingga zakat yang disalurkan akan tepat sasaran dan tepat guna sesuai dengan tujuan zakat produktif.
2. Penyaluran Zakat Produktif Pada Lembaga Pengelolaan Pos Keadilan Peduli Umat Semarang. Distribusi harta zakat diarahkan kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas lagi, secara tepat guna, efektif, dan

efisien, dengan pendayagunaan harta zakat serbaguna dan produktif. Dimana harta zakat yang terkumpul tidak dibagikan semua secara konsumtif, tetapi ada sebagian yang di investasikan dalam proyek produktif, dan nantinya keuntungan dari proyek tersebut dapat dan nantinya keuntungan dari proyek tersebut dapat dibagikan kepada golongan ekonomi lemah dalam bentuk modal usaha atau dana zakat. Hal ini dilakukan untuk memelihara dari bahaya inflasi akibat distribusi zakat yang membawa kecenderungan konsumtif yang lebih tinggi. Adapun Tahapan seleksi mustahiq sebagai berikut:

1. Pendataan
2. Administratif
3. Chek and re-chek kondisi mustahiq
4. Survey lokasi
5. Analisa pengembangan usaha
6. Penyaluran zakat produktif

Adapun pandangan hukum Islam terhadap pendayagunaan harta zakat secara produktif di benarkan oleh hukum Islam. Sepanjang tetap memperhatikan kebutuhan pokok (daruri) bagi masing-masing mustahiq zakat dalam bentuk konsumtif yang bersifat mendesak untuk segera diatasi, seperti untuk keperluan makan, sandang dan perumahan yang layak. Pendayagunaan dan pengelolaan harta zakat secara produktif berdayaguna di benarkan hukum Islam, selama harta zakat tersebut cukup banyak. Karena dengan harta zakat

yang cukup itu ,bias di sisihkan untuk pendayagunaan yang bersifat produktif jangka panjang di samping konsumtif jangka pendek.

Adapun dampak dari program dana produktif dalam peningkatan peekonomian masyarakat sudah terbukti nyata dan sangat luar biasa manfaatnya dalam peningkatan taraf ekonomi dan sosial secara masif, terbukti banyak anggota yang dulunya menjadi mustahik sekarang sudah bisa menjadi muzakki.

B. SARAN-SARAN

Pendapatan *mustahik* dapat dipengaruhi oleh berbagai indikator. Di antara indikator yang dapat diteliti dari pengaruh penyaluran dana zakat yang disalurkan secara produktif oleh Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Semarang terhadap kesejahteraan *mustahik* penerima bantuan khusus adalah besarnya dana yang digulirkan. Batapa beratnya bangsa ini memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengentaskan kemiskinan kalau tidak dibarengi dengan pihak-pihak yang lain tidak hanya Lembaga Amil Zakat tapi masyarakat, dan peran pemerintahlah supaya kerja bersama dalam masalah ini.

1. Kepada amil atau pengurus dalam mensosialisasikan lembaga, karena masih banyak pihak yang belum mengetahui keberadaan PKPU sehingga memungkinkan akan ada peningkatan penerimaan data, sehingga bisa menjangkau muzakki dan mustahik lebih banyak lagi.

2. Kepada amil atau pengurus mensosialisasikan kesadaran untuk berzakat alangkah baik dan efektifnya bilamana pihak lembaga pengelola zakat ikutserta memanfaatkan kemajuan teknologi pada saat ini guna membantutecapainya program kerja dengan baik seperti mengaktifkanwebsitetersendiriuntuk di akses oleh masyarakat luas guna mendapatkan informasi terhadap bagaimana pelaksanaan pengelolaan zakat yang sedang di jalankan sehinggatimbul kepercayaan merekauntuk menyalurkan zakat pada PKPU dari pada diberikan sendiri secara langsung pada *mustahik*.
3. Kepada pengurus lembaga hendaknya merekrut beberapa amil untuk bidang pengumpulan dana, karena selama ini menurut fakta yang ada, jumlah dana yang masuk kurang begitu banyak, selain kurang sosialisasi mengenai keberadaan PKPU, juga kurangnya tim pengumpulan dana, walaupun ada tim pengumpulan dana, mereka bekerja tidak full time sehingga program pengumpulan dana kurang maksimal.
4. Kepada pengurus lembaga atau amil, masih adanya beberapa *mustahik* yang merasa terbebani dengan adanya kewajiban untuk berinfaq, berShodaqoh dan menabung, hendaknya *mustahik* diberikan pengertian agar mereka tidak merasa terbebani dengan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Al- Hamid Mahmud Al- Ba'ly. 2006. Cet. Ke-I. *Ekonomi Zakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul Mannan. 1997. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa.
- Abduracchman Qadir. 2001. Cet. Ke-2. *Zakat Dalam Dimensi Mahdab dan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adiwarman Karim. 10 November 2004. "Zakat Untuk Pengembangan Ekonomi Produktif". <http://www.Kompas.com>. Diakses, 31 Mei 2012.
- Didin Hafidhuddin. 2002. Cet. Ke-2. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2004. Cet. Ke-4. *Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq Sedekah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dina Annisa Yuniarti. 2009. "Peran BMT Syariah Batan Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Zakat". *Pekalongan: STAIN Pekalongan*.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat Departemen Agama RI. 2008. *Pengelolaan Zakat: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999*. Jakarta.
- Fahrudin Ansori. 2010. "Analisis Penyaluran Dana Zakat Pada Lazis Sabilillah Malang". Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://www.AnalisisZakat.Com>. Diakses, 15 Juni 2012.
- Fakhrudin. 2008. Cet. Ke-1. *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press.

- Garry Nugraha Winoto. 2011. "*Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat*". Semarang: Universitas Diponegoro. <http://www.ZakatProduktif.Com>. Diakses, 15 Juni 2012.
- Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Imbang J, Mangkuto. 19 April 2004. "*Zakat Sebagai Instrument Kebijakan Fiskal*". <http://www.pkpu.or.id>. Diakses, 31 Mei 2012.
- Ismail Nawawi. 2010. Cet. Ke-1. *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosial, dan Ekonomi*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Kartini Kartono. 1980. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Percetakan Offset Alumni.
- Lalu Mara Satria Wangsa. 2011. Cet. Ke-5. *Intisari Membangun Manusia Indonesia: Kumpulan Pidato Aburizal Bakrie*. Jakarta: PT. Intisari Mediatama.
- Monzer Kahf. 1995. Cet. Ke-1. *Ekonomi Islam*. Penerjemah: Machnun Husein. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. 1996. *Al-Lu'lu Wal Marjan*. Penerjemah: Ghozali Mukri. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Nurul Isnaini Lutviana. 2010. "*Evaluasi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat*". Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://www.AnalisisZakat.Com>. Diakses, 15 Juni 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2005. Edisi ketiga. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sahal Mahfudh. 1994. Cet. Ke-1. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

Saifudin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Suharsimi Ari Kunto. 1992. *Prosedur Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Sutrisno Hadi. 2001. Jilid II. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Yuliandi Nurworo. 2005. "*Mekanisme Pengelolaan Zakat di BNI Syariah Pekalongan Bagi Pemberdayaan Kaum Dhuafa*". Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Yusuf Qardhawi. 1995. Cet. Ke-1. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Penerjemah: Syafril Halim. Jakarta: Gema Insani Press.

<http://www.pkpu.org> Diakses, 15 Juni 2012.

QS. Al-Taubah ayat 5 dan 11.

QS. Al-Mu'minun ayat 4.

QS. Al-Taubah ayat 34 dan 35.

Lampiran 14 Dokumentasi Foto

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1.Lamp

Kantor PKPU Semarang



Gambar 2.Lamp

Pemberian Sumbangan Peduli Pengajar



Gambar 3.Lamp

Bank sampah binaan PKPU Semarang



Gambar 4.Lamp

Pemberian Sumbangan kepada dhuafa'



Gambar5.Lamp

Pemberian bantuan kendaraan Oleh PKPU Semarang



Gambar 6.Lamp

Modal udaha untuk ibu – ibu rumah tangga Oleh PKPU



Gambar 7.Lamp

Sosialisasi tentang zakat produktif di tegal Oleh PKPU



Gambar 8.Lamp

Pemberian soft skill berupa pelatihan pijat aktif

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : KHOERODDIN
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan, 06 Maret 1989
 Pendidikan : D3 PerbankanSyariah/ IAINPekalongan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat :Jl. Palapa 1 No. 40 RT/RW 001/008, Panjang Indah
 III Pekalongan.

II. IDENTITAS ORANGTUA

NamaAyah : MOCH. KOBUL
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Palapa 1 No. 40 RT/RW 001/008, Panjang Indah
 III Pekalongan.
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Nama Ibu : NUR CHOTIDJAH
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Palapa 1 No. 40 RT/RW 001/008, Panjang Indah
 III Pekalongan.
 Kewarganegaraan : Indonesia

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | | |
|----|-------------------------|-------------------|
| 1. | TK Aba Kraton | Tahun 1994 - 1995 |
| 2. | SDI Mahad 02 Pekalongan | Tahun 1995 - 2001 |
| 3. | SMP IslamPekalongan | Tahun 2001 - 2004 |
| 4. | SMA Islam Pekalongan | Tahun 2004 - 2007 |
| 5. | IAIN STAIN Pekalongan | Tahun 2012– 2017 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 Juli 2017

Hormat saya,

KHOERODDIN